

## **Kelompok B Di RA Raudhatul Ulum Dusun Ja'ah Desa Tampojung Pregi, Waru Pengaruh Pendampingan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak**

Rochma Ervina<sup>1</sup>, Ninik Kustini<sup>2</sup>

[Vinajack1@gmail.com](mailto:Vinajack1@gmail.com), [ninik.assyakira@gmail.com](mailto:ninik.assyakira@gmail.com)

**STAI YPBWI, Surabaya**

### **Abstrak**

Keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan membimbing anak selama proses pembelajaran Kelompok B Di RA Raudhatul Ulum Dusun Ja'ah Desa Tampojung Pregi Kecamatan Waru sangat penting bagi terwujudnya kemandirian seorang anak sehingga aspek perkembangan sosial emosional anak berkembang sesuai harapan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisis data statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dari siswa B Usia 5-6 Tahun di RA Raudhatul Ulum Dusun Ja'ah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Serta dilakukan uji prasyarat analisis (asumsi klasik). Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, diperoleh : (1) Terdapat pengaruh pendampingan orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak di Kelompok B Usia 5-6 Tahun di RA Raudhatul Ulum Dusun Ja'ah yang ditunjukkan dengan nilai t-hitung > t-tabel ( $3,693 > 2,028$ ) dengan nilai signifikansinya  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ). (2) pengaruh pendampingan orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak di Kelompok B Usia 5-6 Tahun di RA Raudhatul Ulum Dusun Ja'ah sebesar tabel ( $3,693 > 2,028$ ) dengan nilai signifikansinya  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ).

**Kata Kunci: Pendampingan Orang Tua dan Belajar Anak**

### **Abstract**

The involvement of parents in accompanying and guiding children during the Group B learning process at RA Raudhatul Ulum Dusun Ja'ah is very important for realizing a child's independence so that aspects of the child's social emotional development develop according to expectations. This research uses quantitative descriptive research with statistical data analysis. The population in this study were all parents of B students aged 5-6 years at RA Raudhatul Ulum Dusun Ja'ah. Data collection techniques use questionnaires, interviews and documentation. Instrument testing uses validity and reliability tests. As well as conducting prerequisite analysis tests (classical assumptions). Testing the first and second hypotheses uses simple linear regression analysis. Based on the results of the analysis in this research, it was obtained: (1) There is an influence of parental assistance in the learning activities of children in Group B aged 5-6 years in RA Raudhatul Ulum Dusun Ja'ah, which is indicated by the t-value count > t-table ( $3.693 > 2.028$ ) with a significance value  $< 0.05$  ( $0.001 < 0.05$ ). (2) the influence of parental assistance in the learning activities of children in Group B aged 5-6 years in RA Raudhatul Ulum Dusun Ja'ah is as large as the table ( $3.693 > 2.028$ ) with a significance value of  $< 0.05$  ( $0.001 < 0.05$ ).

**Keywords: Parental Assistance and Children's Learning**

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha untuk pengembangan diri melalui proses belajar tanpa ada sekat yang membatasinya, karena pada kenyataannya pendidikan sudah berlangsung dari saat manusia dilahirkan sampai akhir hayat. Dalam GBHN Tap MPR No II/MPR/1983 bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari hal yang sudah diketahui tersebut, bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlangsung didalam keluarga, dan masyarakat yang akan berlangsung seumur hidup manusia. Karena itu perlu adanya rasa tanggung jawab dan kerjasama antara ketiga lapisan dalam upaya meningkatkan pendidikan.

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas seorang anak, dari sejak lahir hingga anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. Orang tua mempunyai kewajiban dalam memelihara dan menjaga keberlangsungan kehidupan anaknya. Orang tua mempunyai kewajiban memenuhi kebutuhan dasar anak, menurut Anggono (2011:17-18) kebutuhan dasar anak meliputi kebutuhan fisik-biomedis (asuh), kebutuhan emosi/kasih sayang (asih), dan kebutuhan akan stimulasi mental untuk proses belajar pada anak (asah).

Peran orang tua sangatlah penting dalam pendidikan, karena pendidikan yang pertama dan utama dimulai dari lingkungan keluarga dan orang tua menjadi kunci utama terjadinya sebuah pendidikan dalam keluarga itu sendiri. Peranan orang tua bagi pendidikan anak menurut Hasan (2010:19) adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan. Anak diibaratkan sebagai kertas

putih yang tidak ada noda sama sekali menurut teori tabularasa, orang tua yang akan menjadikan seorang anak itu menjadi pribadi yang baik atau buruk. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai upaya pembangunan bangsa dan negara.

Kemajuan suatu negara ditentukan oleh generasi penerus bangsa yang nantinya akan melanjutkan cita-cita bangsa itu sendiri, sebagai penerus bangsa sudah seharusnya dibekali dengan berbagai ilmu dan pengalaman serta pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat, hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 20 tahun 2003. Pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No 20 tahun 2003).

Dalam pelaksanaannya pendidikan membutuhkan guru sebagai motivator baik dalam pembelajaran, sikap maupun perilaku. Sebagai motivator guru selain mendorong anak untuk membangun pengetahuannya guru juga perlu memberikan motivasi kepada anak didik agar dalam pelaksanaan bermain dan belajar mempunyai semangat untuk mengikutinya. Selain itu guru diharapkan dapat bekerja sama dengan orang tua dalam penyelarasan kegiatan atau pembelajaran antara di rumah dan di sekolah.

Pendidikan formal di sekolah merupakan pendidikan kedua setelah pendidikan dari orang tua di lingkungan keluarga, sejalan dengan pendapat. Marijan (2012:24), yang menyatakan keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama untuk pembentukan kepribadian dan

pendidikan. Dalam pendidikan di sekolah perlu adanya hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik agar terjadi keselarasan pembelajaran di sekolah dan di rumah. Partisipasi orang tua sangat penting demi terciptanya kelancaran dalam pembelajaran. Dalam proses pendidikan di rumah, untuk membantu anak dalam belajar banyak hal yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain, orang tua diharapkan dapat mengontrol, memberi petunjuk, memberi bimbingan, dan memberikan motivasi.

Menurut Nasution (dalam Chatib 2014: 69) ada tiga aspek kemampuan belajar anak yakni kemampuan afektif, psikomotorik dan kemampuan kognitif. Salah satu kemampuan belajar yang dibahas di sini adalah kemampuan kognitif pada anak, kemampuan kognitif anak akan berkembang bila anak tersebut diberikan stimulasi dari lingkungan, hal ini membutuhkan peran orang tua serta pendidik dalam pelaksanaannya. Dibutuhkan kerjasama antara pendidik dan orang tua dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Hal ini mengingat selain terjadinya perkembangan secara alamiah, anak juga membutuhkan bimbingan, arahan serta motivasi dari lingkungan dalam mengembangkan kemampuan dalam diri anak.

Motivasi dari orang tua sangat dibutuhkan anak, selain motivasi dari diri anak, anak membutuhkan motivasi dari lingkungan baik dari orang tua maupun dari pihak sekolah yang digunakan untuk memperlancar jalannya pendidikan. Menurut Uno (2007:27), motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Pendapat tersebut dapat diimplementasikan pada pembelajaran dalam PAUD, mengingat anak usia TK

dalam mengembangkan pengetahuan anak melalui bermain, maka dalam pemberian motivasi lebih kepada aktivitas bermain yang mengandung unsur belajar pada anak.

Memberikan motivasi kepada anak orang perlu meluangkan waktu untuk memahami dan membimbing serta menunjukkan penghargaan kepada seorang anak misalnya dengan pujian atau dengan cara lainnya. Sebagian besar orang tua di zaman sekarang lebih mempercayakan anak untuk dididik di sekolah dan menyerahkan semua kebutuhan anak dalam belajar kepada pihak sekolah, secara tidak sadar orang tua menganggap bahwa ia telah mendidik anaknya bila memasukkan anaknya ke sekolah, padahal kewajiban orang tua untuk mendidik itu belum cukup dengan memasukan anaknya ke sekolah saja, karena orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak.

Pendampingan pada saat jam belajar sekolah anak usia dini adalah wajar dilakukan pada awal – awal sekolah, anak menangis dan minta ditunggu karena merasa tidak ada yang melindungi. Hal seperti itu masih dalam batas kewajaran, karena anak memang perlu adaptasi dalam lingkungan baru dan teman – teman yang belum kenal. Tetapi sering kali dijumpai anak yang ketergantungan dalam ditemani orang tua maupun pengasuhnya dalam jam belajar. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendampingan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di RA Raudhatul Ulum Dusun Ja’ah Desa Tampojung Pergi Kecamatan Waru”.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian

kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan- permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk bias memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen. Penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah menemui kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh tingkat kecerdasan emosional dan motivasi terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk skor kecerdasan emosional, skor motivasi dan hasil belajar matematika dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif.

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik angket, wawancara dan dokumentasi, sebagai langkah berikutnya yang ditempuh adalah menyajikan data yang telah diperoleh. Data yang disajikan peneliti merupakan data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian di RA Raudhatul Ulum Dusun Ja'ah Desa Tampojung Pregi. Data yang telah diperoleh akan dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu variabel pendampingan orang tua (X), dan variabel kegiatan belajar siswa (Y).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendampingi anak. Adapun peran orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran daring yaitu mengawasi aktivitas belajar anak, membangun komunikasi dengan anak, menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar anak, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi anak serta menjaga kesehatan anak.

### **Aktivitas Belajar Anak**

Proses pembelajaran daring pada tingkatan sekolah dasar sangat membutuhkan adanya pengawasan dari orang yang lebih dewasa, terutama orang tua. Adanya pengawasan dari orang tua dapat menjadi penentu keberhasilan proses belajar daring yang dilakukan oleh anak di rumah. Menurut orang tua dari ananda Mikayla Aisy Zakiyah yakni Ibu Sumarni berpendapat mengenai pengawasan yang telah dilakukan oleh orang tua selama adanya kegiatan belajar dan juga hal yang sudah dilakukan selama ini, yakni ;

“Saya selalu ikut mengawasi saat anak sedang belajar daring di rumah, karena saya sebagai ibu rumah tangga dan tidak bekerja jadi saya bisa terus memantau ketika anak

sedang belajar. Biasanya saya selesaikan dulu pekerjaan - pekerjaan rumah seperti mencuci, masak, dll terus baru saya cek tugas-tugasnya, saya bantu mengerjakan jika ada yang tidak bisa. kemudian anak itu juga perlu diawasi saat menggunakan handphone, kadang kalau tidak diawasi buka aplikasi lain”

Selain itu menurut orang tua dari Roisul Umam Putra yakni Aisyah A berpendapat mengenai pengawasan yang telah dilakukan oleh orang tua selama adanya kegiatan belajar daring dan juga hal yang sudah dilakukan selama ini yakni ;

“Tidak bisa sering dalam menemani saat belajar daring, karena kami harus bekerja walaupun bisa hanya sesekali saja, tapi walaupun kami bekerja sebisa mungkin kami juga tetap meluangkan waktu untuk memeriksa kembali tugas yang sudah dikerjakan anak, memeriksa pemahaman anak, kemudian kalau ada yang sulit saya ikut membantu mengerjakan, kalau saya sedang kerja biasanya saya periksa siang atau sore hari ketika pulang kerja.”

Kemudian Ibu Maftuhah selaku orang tua dari Ahmad Qusyairi berpendapat mengenai pengawasan yang telah dilakukan oleh orang tua selama adanya aktivitas belajar daring selama ini, yakni ;

“saya memotivasinya dengan memberikan arahan pada anak tentang pentingnya belajar bagi masa depan, kemudian memberikan pujian ketika anak selesai mengerjakan tugasnya, meskipun kadang pekerjaannya belum betul semua, harus tetap diberi pujian biar anak tetap semangat dan tidak berkecil hati.

Kemudian Ibu Yuliana selaku orangtua dari ananda Syefa Maulidatur Rohmah berpendapat mengenai pemberian motivasi belajar yang telah dilakukan oleh orang tua selama adanya aktifitas belajar daring selama ini, yakni ;

“Saat anak sudah mulai mengeluh, marah-marah tidak mau mengerjakan, itu biasanya saya kasih motivasinya dengan kata-kata berupa pujian atau saya kasih pengertian sama anaknya, terkadang juga saya janjikan hadiah agar tambah semangat belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara, motivasi yang sudah diberikan oleh orang tua agar anak bersemangat kembali dalam belajarnya adalah dengan memberikan dorongan dalam bentuk ucapan semangat, nasihat, pujian serta hadiah.

### **Mengatur Waktu Anak**

Mengatur waktu sangatlah penting dan harus dimiliki oleh seorang siswa apalagi pada saat pandemi seperti ini, anak akan menghabiskan seluruh waktunya di rumah. Dengan pengaturan waktu yang benar dan baik maka proses belajar tidak akan terganggu oleh aktivitas - aktivitas yang lain. Orang tua perlu membantu dan mengajarkan anak mengatur waktu dari sejak dini, dengan adanya pengaturan waktu yang benar dan baik akan menjaga kegiatan anak di rumah tetap berjalan secara efektif.

Menurut orang tua dari Wilda Nuril Ma'arif yakni Ibu Nurhalimah berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam membantu anak mengatur waktu saat beraktivitas di rumah selama masa pandemic ini, yakni ;

“Untuk mengelola waktu anak saat di rumah saya buat anak jadwal kegiatan, agar kegiatan anak di rumah lebih teratur meskipun saya tidak bisa setiap hari mengawasi, tapi dengan adanya jadwal tersebut anak bisa tahu apa yang harus dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Jadwal yang saya buat, saya sesuaikan dengan jadwal kegiatan yang biasa anak lakukan saat sekolah tatap muka, seperti bangun pagi, sarapan, lalu bersiap-

siap untuk belajar, saya kasih juga waktu untuk anak bermain dan istirahat.”

Kemudian orang tua dari ananda Moh. Hafis Firmansyah yakni ibu Misrati berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam membantu anak mengatur waktu saat beraktivitas di rumah selama masa pandemi ini, yakni;

“Karena saya selalu di rumah terus sama anaknya jadi saya selalu mengingatkan anaknya kegiatan apa yang harus dilakukan. Sebenarnya kalau pagi kegiatan anak selama pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan kegiatan anak saat belajar tatap muka, jam 7 anak sudah harus siap belajar daring, kemudian dilanjut mengerjakan tugas kalau sudah selesai baru saya diperbolehkan bermain, setelah dzuhur biasanya saya suruh tidur siang, terus mengaji, sehabis maghrib kalau ada tugasnya yang belum selesai saya suruh mengerjakan kembali tugasnya, kalau sudah selesai mengerjakan tugas biasanya anak langsung lihat televisi atau main sama handphone-nya kemudian jam 10 baru tidur.”

Ibu Subia selaku orang tua dari ananda Layyitil Maghfiroh berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam membantu anak mengatur waktu saat beraktivitas di rumah, yakni ;

“Saya terapkan peraturan-peraturan sederhana selama anak belajar di rumah. Peraturannya seperti anak baru boleh bermain ketika sudah selesai mengerjakan semua tugasnya, boleh bermain handphone dan menonton televisi dengan jangka waktu yang sudah saya berikan, harus tidur siang, kemudian kalau saat belajar sudah capek atau bosan boleh istirahat kemudian harus dilanjut, peraturan yang saya buat seperti itu aja. Saya hanya membantu anak memprioritaskan mana kegiatan-kegiatan

yang harus dilakukan terlebih dahulu sehingga anak tahu kapan waktunya belajar, kapan waktunya diperbolehkan untuk bermain, dan kapan waktunya untuk istirahat.”

Berdasarkan hasil wawancara, bentuk usaha yang sudah dilakukan oleh orang tua untuk membantu anak mengelola waktu secara efektif saat harus beraktivitas di rumah selama masa pandemi yaitu dengan membuat jadwal kegiatan, mengingatkan anak untuk selalu melakukan rutinas - rutinitas yang harus dilakukan dan menerapkan peraturan agar anak dapat memprioritaskan kegiatan belajarnya.

### **Menerapkan Perilaku Disiplin pada Anak**

Untuk menerapkan kedisiplinan pada anak selama belajar dari rumah diperlukan bimbingan serta arahan dari orang tua. Orang tua harus membiasakan anak untuk disiplin agar anak dapat melakukan kegiatan selama di rumah secara teratur.

Ibu Misrati selaku orang tua dari ananda Moh. Hafiz Firmansyah berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam menerapkan perilaku disiplin pada anak selama masa pandemi ini, yakni ;

“Cara saya menerapkan sikap disiplin pada anak yaitu dengan jadwal kegiatan tadi yang telah saya jelaskan sebelumnya. Selain membantu anak mengelola waktu, jadwal kegiatan tadi juga saya maksudkan untuk melatih disiplin anak selama belajar dari rumah. Disiplin dalam hal belajar terus disiplin dalam hal menggunakan waktu, sehingga waktu anak seharian di rumah tidak terbuang sia-sia.”

Selain itu menurut orang tua dari Mikayla yakni Suwarni berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam menerapkan

perilaku disiplin pada anak selama masa pandemi ini, yakni ;

“Saya menerapkan disiplin dengan pemberian hukuman, saya beri hukuman kalau anak tidak mau belajar, tidak mau mengerjakan tugas, bermain terus dengan handphone-nya. Tapi hukuman yang saya berikan bukanlah hukuman fisik seperti memukul, hukuman yang saya berikan biasanya seperti menyita handphone-nya, atau saya matikan wifi-nya dengan begitu anak tidak bisa main handphone.”

Kemudian Ibu Imroatus Sholihah selaku orang tua dari Junainatul Layyinah Putri berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam menerapkan perilaku disiplin pada anak selama masa pandemi ini, yakni;

“Kalau saya sendiri, saya selalu mengajari anak disiplin itu dengan melalui pembiasaan. Contohnya saya membiasakan anak setelah bangun pagi, tempat tidur harus dirapikan, wajib membantu orang tua membersihkan rumah, baru boleh bermain setelah belajar, setelah bermain, mainan harus dibereskan, awal - awal anak juga sering lupa, tapi saya ingatkan terus-menerus hingga anaknya mulai terbiasa.”

Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam menerapkan perilaku disiplin pada anak yaitu dengan pembiasaan pemberian reward & konsekuensi yang berupa hukuman, serta adanya jadwal kegiatan yang dapat membantu anak disiplin terhadap waktu.

### **Mengatasi Kesulitan Belajar Anak**

Pada pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masih sering dijumpai berbagai permasalahan atau kendala, salah satunya adalah kesulitan belajar yang dialami oleh anak. Kesulitan belajar memang sering terjadi pada kegiatan

belajar anak, oleh karena itu diperlukan upaya orang tua untuk membantu mengatasinya. Menurut orang tua dari ananda Mikayla Aisy Zakiyah yakni Ibu Sumarni berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam membantu anak mengatasi kesulitan dalam belajar selama adanya pembelajaran daring ini, yakni ;

“Kalau kesulitan dari anaknya sendiri itu kesulitan dalam memahami beberapa materi pelajaran, agar anak bisa paham dan dapat mengerjakan, saya bantu dengan mengajarkan kembali materi tersebut kepada anak hingga anak paham, itupun sifatnya hanya membantu menjelaskan bukan membantu mengerjakan, saya latih anaknya untuk mengerjakan terlebih dahulu kemudian baru saya periksa, kalau ada yang salah, baru saya membantu membenarkan. Saya juga ikutkan anaknya bimbingan belajar biar kalau saya belum datang kerja, bisa dibantu terlebih dahulu oleh guru privat bimbalnya.”

Sedangkan menurut orang tua dari ananda Moh. Hafiz Firmansyah yakni Ibu Misrati berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam membantu anak mengatasi kesulitan dalam belajar selama adanya pembelajaran, yakni;

“Anak sering kesulitan dalam memahami materi, anak lebih mudah memahami pelajaran jika lewat pembelajaran tatap muka. Biasanya saya bantu anaknya mengerjakan dengan pengetahuan yang saya miliki, pokoknya semampu saya dan kalau ada yang saya kurang mengerti atau kurang yakin, saya carikan jawabannya di internet. Selain itu saya juga merasa terbantu dengan anak yang ikut les di wali kelasnya, dengan begitu anak bisa lebih paham lagi kalau dijelaskan sama gurunya langsung.”

Ibu Maftuhah selaku orang tua dari ananda Ahmad Qusyairi berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam membantu anak mengatasi kesulitan dalam belajar selama adanya pembelajaran daring ini, yakni;

“Kesulitannya itu anak jadi kurang mandiri saat belajar di rumah, sehingga anak jadi terlalu tergantung sama orang tua, kemudian kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan guru, terus anak itu sering tidak konsentrasi dan sering mengeluh capek. Cara mengatasinya palingan saya jelaskan lagi materinya sampai anak paham, lalu saat anak sudah merasa capek atau bosan saya suruh istirahat dulu, kemudian nanti dilanjut lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara, kesulitan atau kendala yang sering dirasakan anak selama adanya pembelajaran daring ialah anak kesulitan dalam memahami beberapa materi, menjadi lebih tergantung pada orang tua, tidak fokus ketika belajar dan anak sering mengeluh bosan atau capek. Adapun solusi yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan mengajarkan atau menjelaskan kembali materi tersebut kepada anak sampai anak paham dan bisa mengerjakan. Solusi lain yang diambil orang tua adalah dengan mengikutkan anak bimbingan belajar (les). Ketika anak sudah tidak fokus dan sudah mengeluh capek, orang tua akan menanggapi dengan membiarkan anak untuk istirahat atau bermain dulu dengan pemberian jangka waktu.

Data prestasi belajar diperoleh dari dokumentasi sekolah yaitu berupa rata – rata dari nilai pengayaan semester genap dalam buku raport siswa-siswi tahun pelajaran 2022/2023 untuk tema pelajaran semester genap aspek social emosional.

Berdasarkan data variabel prestasi belajar yang diolah dengan menggunakan program SPSS 25 diperoleh nilai tertinggi sebesar 100,00 dan nilai terendah sebesar 66,00. Selain itu diperoleh nilai Mean sebesar 88,97; Median sebesar 93,00; Modus sebesar 94,00; dan Standar Deviasi sebesar 9,76. Kemudian data tersebut akan dikelompokkan dalam beberapa kelas interval dengan perhitungan menggunakan rumus  $k = 1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah subjek penelitian,  $k = 1 + 3,3 \log 39 = 6,25$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Selanjutnya rentang data (range) diperoleh 34.

Dengan diketahui rentang data, maka diperoleh panjang kelas dengan menggunakan rumus  $p = \frac{34}{6} = 5,6$  dibulatkan menjadi 6. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, distribusi frekuensi variabel prestasi belajar dapat dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5  
Distribusi Frekuensi Variabel Kegiatan Belajar

No.	Interval	Frekuensi
1	64,5 – 70,5	2
2	70,6 – 76,5	6
3	76,6 – 82,5	1
4	82,6 – 88,5	5
5	88,6 – 94,5	12
6	94,6 – 100,5	13
Jumlah		39

Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :



## 1. Pengaruh Pendampingan Orang tua dalam kegiatan belajar anak kelompok B usia 5-6 Tahun di RA Raudhatul Ulum

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,698 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel ( $0,698 > 0,316$ ) dengan nilai signifikansi < 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar anak kelompok B usia 5-6 Tahun di RA Raudhatul Ulum Dusun Ja'ah Desa Tampojung Pregi Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan tahun pelajaran 2022/2023. Pengaruh yang positif dan signifikan antara pendampingan orang tua terhadap kegiatan belajar anak selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas. artinya pendampingan orang tua mempunyai peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa selama adanya pembelajaran di dalam kelas. Jadi semakin baik pendampingan orang tua terhadap kegiatan belajar anak, semakin baik pula aspek social emosional anak yang bisa didapatkan oleh anak, sehingga lambat laun anak akan menjadi siswa yang mandiri.

Pendampingan orang tua dalam dalam kegiatan belajar anak kelompok B usia 5-6 Tahun di RA Raudhatul Ulum Dusun Ja'ah Desa Tampojung Pregi Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan tahun pelajaran 2022/2023 pembelajaran adalah upaya orang tua untuk mengawasi aktivitas belajar anak, memberikan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar, menjalin komunikasi dengan anak, membuat lingkungan rumah nyaman untuk anak belajar serta membantu menjaga kesehatan anak.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Adelia Oktavia Islami (2020) dengan judul "Peran Orang tua dalam

pembelajaran, hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada beberapa peranan orang tua ketika pembelajaran daring diantaranya adalah mendampingi atau menemani, mengawasi, membantu anak mengerjakan, memberikan dukungan serta memberikan fasilitas belajar.

Adanya pendampingan orang tua dalam proses belajar daring anak sangatlah penting dan memiliki peran yang besar dalam menghantarkan anak untuk sukses dalam belajar, yaitu memiliki prestasi yang gemilang. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan kepentingan atau kebutuhan anak dalam belajarnya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

## 2. Pengaruh Pendampingan Orang tua dalam kegiatan belajar anak kelompok B usia 5-6 Tahun di RA Raudhatul Ulum Dusun Ja'ah Desa Tampojung Pregi Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan tahun pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,698 dengan nilai signifikansi sebesar 0,316. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel ( $0,698 > 0,316$ ) dengan nilai signifikansi < 0,05 ( $0,013 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar anak kelompok B usia 5-6 tahun di RA Raudhatul Ulum Dusun Ja'ah Desa Tampojung Pregi Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

Pengaruh yang positif dan signifikan antara pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar anak kelompok B usia 5-6 tahun di RA Raudhatul Ulum Dusun Ja'ah Desa Tampojung Pregi Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan artinya bimbingan orang tua sangat berperan penting terhadap pencapaian social emosional siswa. Jadi semakin baik pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap kegiatan

belajar anak, semakin tinggi pula ketercapaian aspek social emosional anak yang bisa didapatkan oleh anak, sehingga anak perlahan akan mampu beradaptasi dengan lingkungan belajar dan bias mandiri.

Selama adanya proses pembelajaran di dalam kelas adanya peran orang tua sebagai pendamping anak untuk perlahan bias beradaptasi dengan lingkungan belajarnya. Pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar adalah upaya orang tua untuk memberikan motivasi agar anak lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran, memberikan arahan pada anak untuk mengatur waktu, melatih anak untuk menerapkan perilaku disiplin, serta membantu mengatasi kesulitan yang dialami anak dalam belajarnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dion Nopriano (2020) dengan judul “Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Proses Pembelajaran Daring”, hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendampingan orang tua merupakan faktor pendukung yang signifikan yang dapat mendongkrak semangat anak menjalani pembelajaran daring selama

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini juga diperoleh koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa variabel pendampingan orang tua dapat diperjelas oleh kombinasi dari kedua variabel bebas ( $R^2$ ) sebesar 0,632 yang artinya variabel pendampingan orang tua dapat mempengaruhi terhadap kegiatan belajar siswa di RA Raudhatul Ulum Dusun Ja'ah Desa Tampojung Pregi Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan tahun pelajaran 2022/2023. Didapat oleh siswa sebesar 63,2% dan sisanya 36,8% dipengaruhi oleh variabel - variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa semakin baik pendampingan orang tua pada pembelajaran daring anak, maka semakin baik tingkat ketercapaian social emosional anak yang bisa diraih oleh anak, sehingga anak perlahan akan menjadi mandiri dan bias beradaptasi dengan lingkungan belajarnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori, hipotesis dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya pada penelitian ini, dan terbukti bahwa pendampingan orang tua dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengukur hasil kegiatan belajar siswa di RA Raudhatul Ulum Dusun Ja'ah Desa Tampojung Pregi Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan tahun pelajaran 2022/2023 sebesar 63,2%.

## **PENUTUP**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh bahwa variabel pendampingan orang tua (X) memiliki pengaruh terhadap variabel kegiatan belajar anak (Y), hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $0,698 > 0,316$ ) dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh antara pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar anak di RA Raudhatul Ulum. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda diperoleh bahwa variabel pendampingan orang tua (X) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel kegiatan belajar siswa (Y), hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  ( $0,698 > 0,316$ ) dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh antara pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar siswa selama

mengikuti pembelajaran di RA Raudhatul Ulum.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nurcahya, H. S. H. (2020). Pemberian penguatan (reinforcement) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa. *JPMANPER : JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 5(1), 83–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25855>
- Al Umairi, M. (2023a). Development of Social Interaction and Behavior for Early Childhood Education in the Era Society (5.0). *JOYCED : Journal of Early Childhood Education*, 3(2), 167–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/joyced.2023.32-08>
- Al Umairi, M. (2023b). Pengembangan Interaksi dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Abad 21. *Kidido : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.19105/kidido.v4i2.9705>
- Annisa Eli Yana. (2023). HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 4(2), 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/j-sanak.v4i02.3783>
- Daniel Solomon. (2016). Importance of Self Awareness in Adolescence – A Thematic Research Paper. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, 21(1), 20. <https://www.iosrjournals.org/iosr-jhss/papers/Vol. 21 Issue1/Version-2/D021121922.pdf>
- Diena Ardini. (2017). Hubungan Manajemen Diri Dan Orientasi Masa Depan Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktif Kuliah Dan Organisasi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i4.4469>
- Emma Rohima. (2017). Upaya Meningkatkan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Di Man Pematang Bandar [UIN Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/3957>
- Jessica Souza. (2023). Apa Itu Pembelajaran Sosial dan Emosional? *Child Mind Institute*. <https://childmind.org/article/what-is-social-and-emotional-learning/>
- Magnus Osahon Igbinovia. (2016). Emotional Self Awareness and Information Literacy Competence as Correlates of Task Performance of Academic Library Personnel. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*, 1370. <https://digitalcommons.unl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=3764&context=libphilprac>
- McGovern, G., Pinetta, B. J., Montoro, J. M., Channey, J., Rosario-Ramos, E., & Rivas-Drake, D. (2023). Stretching towards social justice: A case study of transformative social and emotional learning (SEL). *Social and Emotional Learning: Research, Practice, and Policy*, 2(November), 100018. <https://doi.org/10.1016/j.sel.2023.100018>
- Mulyana, D. (2013). Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya (VIII). Remaja Rosdakarya.
- Mushab Al Umairi. (2023). PENGEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP PENDIDIKAN

- ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI ABAD 21. ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 274. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1534>
- Nazia Nuril Fuadia. (2022). PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI ANAK USIA DINI. WAWASAN: Balai Diklat Keagamaan Jakarta, 3(1), 31–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.131>
- Nurhayati, D. (2023). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Bila Nurfadillah (ed.); 1st ed.). Widina Bhakti Persada Bandung. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/559576-perkembangan-sosial-emosional-anak-usia-ce5883f0.pdf>
- Nurjannah. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam, 14(1), 50–61. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/File/141-05/990>
- Prima Yoga Setyawan. (2023). Mengenal Pembelajaran Sosial Emosional Berbasis Mindfulness. PRIMARY, 2(1), 51–59. <https://primary.ump.ac.id/index.php/primary/article/download/48/54>
- Puspasari, C., Masriadi, M., & Yani, R. (2020). Representasi Budaya Dalam Film Salawaku. Jurnal Jurnalisme, 9(1), 18. <https://doi.org/10.29103/jj.v9i1.3097>
- Reza Nur Azizah. (2022). PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL PADA ANAK USIA DINI. Jurnal Lentera Anak, 3(1), 53–61. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jla/article/view/2954>
- Scaffidi Abbate, C., Boca, S., & Gendolla, G. H. E. (2016). Self-awareness, perspective-taking, and egocentrism. *Self and Identity*, 15(4), 371–380. <https://doi.org/10.1080/15298868.2015.1134638>
- Sidiq, A. M. M. A. U. (2022). Social Development of Early Children in Online Learning in the Time of the Covid-19 Pandemic. *IJECES: Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijeces.v11i2.57676>
- Syahreni Yenti. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD): Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9814–9819. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2238/2227/5023>
- Al Umairi, M. (2024). Reinforcement of Social Emotional Early Childhood in the Era of Society 5.0. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECIE)*, 8(1), 51–62.